

**PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL
DALAM MENGATASI GANGGUAN PSIKOTIK (Studi
Kasus di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto
Karti” Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



OLEH:

LAILATUL KHOLILAH

NIM. 2041113014

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LAILATUL KHOLILAH**

NIM : **2041113014**

Fakultas : **S1 Bimbingan Penyuluhan Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial dalam Mengatasi Gangguan Psikotik (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang)”** adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Desember 2017

Yang Menyatakan



Lailatul Kholilah
NIM. 2041113014

Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A
Tirto Gg. 18 No. 23
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi Sdr. Lailatul Kholilah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

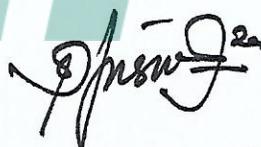
Nama : **LAILATUL KHOLILAH**
NIM : **2041113014**
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL
DALAM MENGATASI GANGGUAN PSIKOTIK (Studi Kasus
di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti"
Pemalang)**

Dengan ini saya mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Desember 2017

Pembimbing,



Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A
NIP. 19820701 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LAILATUL KHOLILAH**
NIM : **2041113014**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL DALAM MENGATASI GANGGUAN PSIKOTIK (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang)**

Telah diujikan pada hari Selasa, 9 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032 001

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 19790402 2006041 003

Pekalongan, 9 Januari 2018

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Iman Kanafi, M.Ag
NIP. 19731120 1999031 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku bapak Tasyakur dan ibu Kiromawati serta kakek nenekku mbah Lantrah dan mbah Saryo yang telah menjadi penyemangat hidup dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya tanpa henti.*
- 2. Kepada dosen pembimbing skripsi ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A*
- 3. Kepada adek-adekku (Armilatun Nasofa, Ilma Ulfiyana dan Naswa Ghita Ramadhani) tersayang yang selalu memberikan doa dukungan dan motivasi.*
- 4. Kepada sahabatku Ismia Nur Hidayah dan Sanita yang selalu memberikan do'a dan dukungan.*
- 5. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan juga teman-teman Ushulludin Adab dan Dakwah.*

MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

80. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.

(QS. Asy-Syu'araa' : 80)



ABSTRAK

Lailatul Kholilah. 2017. *Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial Dalam Mengatasi Gangguan Psikotik (Studi Kasus Di Panti Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A.

Kata Kunci : Bimbingan mental psikososial, gangguan psikotik.

Eks Psikotik adalah orang yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa dan telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan direkomendasikan dalam keadaan tenang. Oleh karena itu, mereka memerlukan penanganan secara komprehensif agar mampu meminimalisir kekambuhan dan membantunya dalam memulihkan keberfungsian sosialnya. Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" merupakan salah satu tempat untuk memulihkan keberfungsian sosial eks psikotik dengan memberikan pelayanan berupa pemenuhan kebutuhan dasar dan bimbingan-bimbingan salah satunya adalah bimbingan mental psikososial. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental psikososial pada pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang? dan 2) Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang, dan 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang dalam memberikan bimbingan mental psikososial pada pasien eks psikotik.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian ini hanya fokus pada satu kasus dan terikat pada satu tempat yakni sekolah. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain: reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan bimbingan mental psikososial terdiri dari kemampuan bahasa, kontak dengan orang lain, mengerti hak milik, kerjasama dan mampu melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti"

dilaksanakan dengan layanan bimbingan kelompok dan menggunakan teknik remedial teaching, permainan/games dan karya wisata. Selain itu, konselor juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Tindak lanjut yang diberikan berupa layanan bimbingan individu dengan memberikan arahan dan motivasi. Hasilnya adalah Pelaksanaan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang menunjukkan hasil cukup baik. N mengalami perubahan cukup baik pada perilakunya. Namun N masih membutuhkan layanan bimbingan mental psikososial lanjutan agar mencapai perubahan yang diharapkan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Puji syukur kepada Allah SWT penulis haturkan yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah memberikan pengajaran yang mulia dan semoga kita semua menjadi umat nabi Muhammad SAW kelak di Yaumul Qiyamah nanti.

Segala kesulitan dan segala cobaan yang penulis alami selama membuat skripsi penulis dapat menjalaninya dengan baik, hal tersebut tidak luput doa dari orang-orang yang selama ini selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang begitu berjasa dalam pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi Al-Jauhari, M.Ag selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.

4. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah banyak membantu dalam pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Esti Zaduquisti, M.Si selaku wali dosen Bimbingan Penyuluhan Islam kelas A.
6. Dosen-dosen IAIN Pekalongan khususnya dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Tengah bapak Dr. Prasetyo Aribowo, SH, Msoc, SC yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang bapak Slamet Wibowo, SH.M.Kn yang telah memberikan izin penelitian.
9. Pembimbing Sosial ibu Dara Yusdiyantini, S.ST yang telah memberikan informasi terkait program Bimbingan Mental Psikososial.
10. Staff Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Ibu Rokhayatni yang telah memberikan informasi terkait gambaran umum gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.
11. Para penerima manfaat kelas sedang dan rendah yang telah bekerja sama dengan penulis dan bersedia menjadi informan sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
12. Kepada kedua orang tua, ibu dan ayah yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2013 dan semua pihak yang sudah berjasa dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar, tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan pahala dari-Nya. Amin.

Pekalongan, 26 Desember 2017

Penulis



LAILATUL KHOLILAH
NIM. 2041113014



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematikan Penulisan Skripsi	24
BAB II BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL DAN GANGGUAN PSIKOTIK	
A. Bimbingan Mental Psikososial	
1. Pengertian Bimbingan Mental Psikososial	26
2. Fungsi Bimbingan Mental Psikososial	32
3. Tujuan Bimbingan Mental Psikososial	33
4. Metode dan Teknik Bimbingan Mental Psikososial	33
5. Tahap-tahap Bimbingan Mental Psikososial	36
6. Prinsip-prinsip Pembimbing Sosial	38
7. Peranan Pembimbing Sosial	41
B. Gangguan Psikotik	
1. Pengertian Psikotik	43
2. Jenis Psikotik	45
3. Gejala Gangguan Psikotik	46
4. Penyebab Gangguan Psikotik	49
5. Dampak Gangguan Psikotik	50
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL DALAM MENGATASI GANGGUAN PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK “SAMEKTO KARTI” PEMALANG	
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pernalang	
1. Sejarah	54
2. Visi dan Misi	57
3. Motto, Tugas Pokok dan Fungsi	58

4. Maklumat	59
5. Struktur Organisasi	60
B. Gambaran Umum Gangguan Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang	62
C. Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang	63
D. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang	71
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL DALAM MENGATASI GANGGUAN PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK “SAMEKTO KARTI” PEMALANG	
A. Analisis Gangguan Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang	72
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang	73
C. Analisis Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Indikator Keberhasilan Bimbingan Mental Psikososial	
2. Pedoman Wawancara	
3. Pedoman Observasi	
4. Transkrip Wawancara	
5. Lembar Observasi	
6. Dokumentasi	
7. Surat Keterangan Penelitian	
8. Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya penanganan gangguan psikotik sekarang ini cukup beragam. Dadang Hawari dalam bukunya yang berjudul *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* mengatakan bahwa pengobatan terhadap gangguan psikotik tentu saja tidak semata-mata dengan obat-obatan. Tapi juga disertai jenis terapi yang lain, misalnya psikoterapi, psikoreligius terapi, terapi kognitif dan upaya-upaya rehabilitasi lainnya, sehingga penderita dapat kembali hidup secara wajar, baik itu di rumah, tempat kerja, dan lingkungan sosialnya.¹

Upaya penanganan yang diberikan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang cukup beragam yaitu dengan memberikan obat-obatan, bimbingan fisik dan kesehatan, bimbingan mental (ideologi, spiritual, dan psikososial), bimbingan dan rehabilitasi sosial, bimbingan ketrampilan, bimbingan pertanian, dan lain sebagainya.²

Data bulan Oktober menunjukkan bahwa ada 126 eks psikotik yang ditampung di Panti Pelayanan Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang, terdiri dari dewasa (laki-laki) 70 orang dan dewasa (perempuan) 63 orang.

Keadaan mental menurut ibu Rokhayatni diklasifikasikan menjadi tiga kelas,

¹ Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 311.

² Adi Saputra, "Profil Balai Rehabilitasi Sosial PGOT/Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang", http://samektokartipemalang.blogspot.co.id/p/vbehaviorurldefaultvmlo_19.html?m=1 (Diakses pada tanggal 15 Nopember 2017).

yaitu berat, sedang dan rendah. Kelas berat, gejala-gejala psikotiknya sangat berat dan pasien psikotik ditempatkan di ruang isolasi, sedangkan kelas sedang, pasien psikotik yang sudah bisa diajak berkomunikasi, dan kelas rendah, pasien psikotik yang sudah mandiri tetapi masih harus dibimbing.

Menurut Ibu Rokhayatni, Eks Psikotik yang dimaksud di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang adalah mantan penderita gangguan jiwa yang sudah dinyatakan baik oleh Rumah Sakit Jiwa, tetapi fungsi sosialnya belum sepenuhnya pulih, dalam perjalanan kehidupannya bisa jadi eks psikotik akan mengalami kekambuhan. Kekambuhan yang terjadi pada eks psikotik jika tidak cepat ditangani akan menambah angka penderita gangguan jiwa. Upaya dalam menangani dan melayani eks psikotik juga penting dilakukan untuk memulihkan keberfungsian sosialnya, sehingga eks psikotik mampu menjalani kehidupannya dengan memfungsikan sosialnya secara wajar di masyarakat.³

Menurut ibu Dara selaku pembimbing sosial mengatakan bahwa masalah sosial yang sering terjadi di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang diantaranya yaitu individu yang menarik diri dari lingkungan sosialnya dan cenderung pendiam, individu yang hiperaktif cenderung senang berbicara dan senang mengatur temannya, dan individu yang berkelahi dengan individu yang lain sampai pukul-pukulan. Selain itu, permasalahan yang lainnya adalah individu mengambil barang milik temannya sendiri tanpa izin seperti uang, sandal dan sebagainya.

³ Rokhayatni, Pelaksana Teknis Resos, Wawancara Pribadi, Pemalang, 14 November 2017.

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan psikososial pada pasien eks psikotik tersebut, di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti” Pemalang melaksanakan bimbingan mental psikososial. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan bahwa bimbingan mental adalah membimbing atau mengarahkan mental agar orang yang dibimbing memiliki kesehatan mental yang baik.⁴ Sedangkan psikososial menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul Kamus Lengkap Psikologi, adalah sesuatu yang menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental psikososial adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu yang memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu individu agar dapat mengembangkan potensi sosial yang dimilikinya secara optimal sehingga individu dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (masyarakat).

Berdasarkan hasil wawancara pribadi, bimbingan mental psikososial yang diberikan di Panti Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang adalah dengan memberikan bimbingan kegiatan sehari-hari, kedisiplinan, kerja bakti, tanggung jawab sosial dan lain sebagainya. Metode yang digunakan adalah bimbingan mental psikososial perorangan melalui konseling individu dan bimbingan kelompok disertai permainan, dinamika kelompok dan lain sebagainya. Bimbingan ini diberikan kepada semua penerima manfaat dari

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 733.

⁵ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1999), hlm. 296406.

kategori ringan, sedang, dan berat. Pada pelaksanaannya kategori ringan dan sedang dilaksanakan di ruang konseling maupun di halaman panti, dan kategori berat karena masih berada di ruang isolasi sehingga pembimbing yang mendatangi untuk memberikan layanan konseling individu.

Menurut ibu Dara, tujuan bimbingan mental psikososial adalah agar penerima manfaat (*klien*) dapat merawat dirinya sendiri, mengembangkan ketrampilan, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan pembimbing, teman dan lingkungan sosialnya.⁶

Bimbingan mental psikososial secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dua arah, meningkatkan kemampuan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan orang lain.⁷

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan, para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor/pembimbing akan menunjang hasil bimbingan yang dilakukan.⁸ Berdasarkan hasil wawancara pribadi, mereka menyadari bahwa dalam melakukan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang masih banyak hambatan-hambatan. Namun petugas tetap melakukan bimbingan mental psikososial semaksimal mungkin

⁶ Dara Yusdiantini, Pekerja Sosial Muda, Wawancara Pribadi, Pemalang, 02 November 2017.

⁷ Kementerian Sosial, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti* (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2010), hlm. 32.

⁸ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 71.

agar dapat mengatasi gangguan psikotik pada pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

Adapun hasil data yang diperoleh berdasarkan evaluasi layanan bimbingan mental psikososial sebelumnya pada tahun 2014 menunjukkan bahwa berawal dari jumlah 100 pasien sekitar 25% pasien eks psikotik yang bisa dikatakan pulih dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menjalankan tanggung jawab dan melakukan kerjasama. Masuk pada tahun 2015 dengan jumlah pasien 100 sekitar 35% pasien eks psikotik yang mengalami perubahan sosial yang cukup baik dari sebelumnya. Masuk Pada tahun 2016 dengan jumlah pasien 125 sekitar 50 % pasien eks psikotik yang mengalami perubahan sosial cukup baik, mandiri dan mampu merawat dirinya sendiri seperti mandi, makan, minum obat, membersihkan tempat tidur, dan lain sebagainya. Pada tahun 2017 dengan jumlah pasien 125 sekitar 70% pasien eks psikotik mengalami perubahan sosial cukup baik, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab dan cukup disiplin dengan peraturan Panti.⁹

Sedangkan kategori pasien eks psikotik sedang, kurang dari 50% dalam pencapaian perubahan sosialnya yang benar-benar dikatakan baik, sehingga pasien masih sangat membutuhkan bimbingan mental psikososial. Apalagi pasien dengan kategori berat kurang dari 35% dalam pencapaian perubahan sosialnya, pasien masih sering memunculkan gejala-gejala psikotik seperti halusinasi, delusi dan perilaku autistik seperti tertawa atau bicara sendiri, marah-marah tanpa alasan. Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk

⁹ Dara Yusdiantini, Pekerja Sosial Muda, Wawancara Pribadi, Pemalang, 21 November 2017.

agresivitas dan penarikan diri dari lingkungan sosial. Sehingga pasien masih sangat membutuhkan bimbingan mental psikososial dan membutuhkan pendampingan dari pengasuh, staff atau pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sejauh ini data yang ada menunjukkan peningkatan yang baik setiap tahunnya. Pasien eks psikotik mengalami perubahan yang baik pada perilakunya. Namun, pasien eks psikotik masih memerlukan bimbingan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang merupakan salah satu lembaga di bawah Dinas Sosial Jawa Tengah yang khusus dalam menangani eks psikotik. Panti ini merupakan salah satu tempat untuk memulihkan keberfungsian sosial eks psikotik dengan memberikan pelayanan berupa pemenuhan kebutuhan dasar dan bimbingan-bimbingan salah satunya adalah bimbingan mental psikososial. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental psikososial pada pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pelaksanaan Bimbingan Mental Psikososial Dalam Mengatasi Gangguan Psikotik (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang)”. Penelitian yang mendalam dilakukan

untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan mental psikososial pada pasien eks psikotik di Panti Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang?
2. Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang dalam memberikan bimbingan mental psikososial pada pasien eks psikotik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mejadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan penyuluhan Islam khususnya dalam program pelayanan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan penyuluhan Islam

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Panti Pelayanan Sosial, dapat dijadikan modul terhadap pelaksanaan bimbingan mental psikososial, sebagai sarana evaluasi program bimbingan mental psikososial, dan sebagai acuan dalam pengembangan program bimbingan mental psikososial.
- b. Bagi lembaga pendidikan dan lembaga penyuluhan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menambah karya-karya ilmiah yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Mental Psikososial

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bimbingan mental adalah membimbing atau mengarahkan mental agar orang yang dibimbing memiliki kesehatan mental yang baik. Pengertian mental secara bahasa adalah suatu hal yang berhubungan dengan batin atau watak manusia yang bukan bersifat tenaga.¹⁰ Kata mental diambil dari bahasa Yunani yang pengertiannya sama dengan *psyche*, dalam bahasa Latin berarti psikis, jiwa atau kejiwaan.¹¹ M. Arifin mengatakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia bahwa mental adalah suatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh panca indra tentang wujud dan dzatnya, melainkan yang tampak hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa dan lainnya.¹²

Bimbingan mental atau yang dalam bukunya Samsul Amin menyebutnya dengan mental health guidance (bimbingan kesehatan mental), adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 733.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 12.

¹² M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 17.

klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.¹³

Menurut Shelley E. Taylor, Letita Anne Peplau, dan David O. Sears dalam bukunya yang berjudul psikologi sosial mengatakan bahwa psikologi sosial adalah studi ilmiah tentang bagaimana orang berpikir, mempengaruhi, dan berhubungan dengan orang lain. Psikologi sosial ini menggunakan metode ilmiah untuk mempelajari bagaimana kita memandang orang lain dan peristiwa sosial, bagaimana kita mempengaruhi orang lain, dan untuk mempelajari sifat dari hubungan sosial kita.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental psikososial adalah upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu mengembangkan potensi sosial yang dimilikinya secara optimal sehingga individu dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (masyarakat).

Menurut Dadang Hawari dalam bukunya yang berjudul Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa mengatakan bahwa pengobatan terhadap gangguan psikotik tentu saja tidak semata-mata dengan obat-obatan. Tapi juga disertai jenis terapi yang lain, misalnya psikoterapi, psikoreligius terapi, terapi kognitif dan upaya-upaya rehabilitasi lainnya, sehingga pasien dapat kembali

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 57.

¹⁴ Shelley E. Taylor, Letita Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 311.

hidup secara wajar, baik itu di rumah, tempat kerja, dan lingkungan sosialnya.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental psikososial adalah salah satu upaya dalam mengatasi gangguan psikotik.

b. Psikotik

Kartini Kartono mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan* bahwa psikotik adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai adanya disintegrasi kepribadian (kepecahan pribadi) dan terputusnya hubungan dirinya dengan realitas.¹⁶ Menurut Yayan Israr, psikotik merupakan gangguan mental dimana pikiran, respons afektif, kemampuan mengenali realitas dan kemampuan untuk berkomunikasi ataupun berhubungan dengan orang lain yang sangat terganggu, dimana karakteristik klasik psikosis adalah gangguan tes realitas, halusinasi, delusi dan ilusi.¹⁷

Faktor penyebab gangguan psikotik antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor biologi, meliputi: kelainan otak, genetik, hormonal, dan lain-lain.

¹⁵ Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa...* hlm. 131.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 199.

¹⁷ Yayan Akhyar Israr, *Psikosis Pada Pasien Epilepsi* (Riau: Faculty Of Medicine, University Of Riau, 2009), hlm. 7. <http://www.Files-of-DrsMed.tk> (Diakses tanggal 02 Oktober 2017).

- 2) Faktor psikologis, meliputi: kepibadian, intelegensi, emosi, dan lain-lain.
- 3) Faktor sosial, meliputi: pola asuh, faktor lingkungan, dan lain-lain.
- 4) Faktor spiritual, meliputi: nilai, moral, keyakinan, dan lain-lain.¹⁸

Perilaku psikotik adalah gangguan psikologis yang berat yang ditandai dengan halusinasi dan kehilangan kontak dengan realitas.

Gejala-gejala gangguan psikotik antara lain ditandai adanya:

- 1) *Halusinasi* adalah pengalaman sensoris di saat tidak ada rangsangan nyata. Halusinasi-halusinasi ini sering bersifat auditoris dan orang mungkin akan mengeluhkan mendengar suara-suara, tetapi halusinasi juga dapat berupa penciuman dan rasa. Halusinasi dapat melibatkan melihat hal-hal yang tidak ada.
- 2) *Delusi* adalah kepercayaan salah terkadang benar-benar tidak masuk akal yang tidak merupakan bagian dari budaya tempat individu tumbuh. Seorang individu mungkin akan melihat dirinya sebagai Tuhan atau orang-orang yang terkenal lainnya. Seorang individu mungkin akan melihat atau membayangkan bahwa pikirannya sedang disiarkan melalui radio, sementara

¹⁸ Kementrian Sosial, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti...* hlm. 7.

yang lain berpikir bahwa seorang agen ganda sedang mengendalikan setiap gerakannya.¹⁹

- 3) *Perilaku Autistik* adalah bentuk perilaku yang penghayatannya hanya dimengerti oleh diri pasien sendiri, misalnya tertawa atau bicara sendiri, marah-marah tanpa alasan. Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk agresivitas dan penarikan diri dari lingkungan sosial.

Gangguan psikotik tersebut, bermanifestasi dalam kehidupan sehari-hari dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
- 2) Mengalami hambatan psikologis yang menimbulkan rasa rendah diri, lemahnya kemauan dan kemampuan kerja serta rasa tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mengalami hambatan dalam melaksanakan relasi sosial yang terlihat dari lemahnya kemampuan bergaul dan berkomunikasi sehingga lebih banyak bergantung pada orang lain.
- 4) Mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai, keyakinan, moral dan etika.²⁰

¹⁹ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 328-329.

²⁰ Kementerian Sosial, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti...* hlm. 7-9.

2. Kajian Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan penulis adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Karnadi & Sadiman Al Kundarto yang meneliti tentang “Model Rehabilitasi Sosial Gelandang Psikotik Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Ponpes/Panti REHSOS Nurussalam Sayung Demak)” dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan dalam mendiagnosa klien, proses terapi penyembuhan klien dan pembekalan klien pasca terapi yang dilakukan untuk mengetahui Model Rehabilitasi Sosial di Panti Rehsos Nurussalam Sayung. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa “pendekatan komprehensif akan sangat besar kontribusinya dalam hal pemahaman terhadap tata nilai yang ada pada para gelandangan”. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan tiga lembaga, yaitu Panti Rehabilitasi Sosial Cacat Mental dan Sakit Jiwa “Nurussalam” Sayung Demak, Balai Rehabilitasi Sosial “Pangrukti Mulyo” Rembang dan Balai Rehabilitasi Sosial “Ngudi Rahayu” Boja Kendal. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa “Panti Rehsos Nurussalam Sayung Demak lebih komprehensif karena model pondok pesantren lebih memandang manusia secara utuh. Hal ini akan berdampak pada pandangan masyarakat sehingga tingkat kambuh kembali relatif kecil”.²¹

²¹ Karnadi & Sadiman Al Kundarto, *Model Rehabilitasi Sosial Gelandang Psikotik Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Ponpes/Panti REHSOS Nurusslam Sayung Demak*, Jurnal (Semarang: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) UIN Walisongo, 2014), hlm, 239. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=456421&val=8655&title=MODEL%20%20R>

- b. Skripsi milik Renintan Latifa, NIM: 105052001764, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Proses Bimbingan Islam Pada Pasien Skizofrenia Di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Yayasan Galuh Bekasi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pembimbing dalam pemberian bantuan, membimbing, dan mengobati agar dapat mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang berguna dan dapat hidup berdampingan secara wajar sebagai makhluk sosial lainnya.²²
- c. Skripsi milik Nurkholisoh, NIM 104052001991, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang diterapkan di

[EHABILITASI%20SOSIAL%20%20GELANDANGAN%20PSIKOTIK%20BERBASIS%20MASYARAKAT%20\(Studi%20Kasus%20di%20Ponpes/Panti%20REHSOS%20Nuruslam%20Sayung%20Demak\)](#) (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017).

²² Reninta Latifa, *Proses Bimbingan Islam Pada Pasien Skizofrenia Di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Yayasan Galuh Bekasi*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 10-43.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21135/1/RENINTA%20LATIFA-FDK.pdf> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017).

Madani Mental Health Care adalah dengan menggunakan terapi medik-psikiatrik, terapi psikososial, terapi psikoreligius, dan terapi pilihan.²³

- d. Tesis milik Arifin Hidayat, S.Sos.I, NIM 1220410117, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Proses Konseling Dan Psikoterapi Pada Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Dalam Menangani Santri Pasien Gangguan Mental”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam proses konseling dan psikoterapi di pesantren Al-Qodir yaitu teknik behaviorial yang disetting untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber kekuatan dalam penyembuhan pasien.²⁴

Dari keempat penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian di atas memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaannya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang model penanganan dan pelayanan yang dilakukan di tempat rehabilitasi.

²³ Nurkholisoh, *Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur, Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 18-20. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8618/1/NURKHOLISOH-FDK.pdf> (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).

²⁴ Arifin Hidayat, *Proses Konseling Dan Psikoterapi Pada Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Dalam Menangani Santri Pasien Gangguan Mental, Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 7. <http://digilib.uin-suka.ac.id/13855/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> ((Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017).

Adapun perbedaannya antara lain terdapat pada objek penelitian, lokus peneliat dan model bimbingan yang dilakukan. Objek penelitian ini mengarah pada pasien eks psikotik yang masih bersifat umum, bukan mengarah pada gelandangan. Lokus penelitian ini dilakukan pada satu tempat saja dan bukan membandingkan tiga lokasi panti/balai. Sedangkan penelitian ini lebih bersifat khusus yaitu lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan mental psikososial dan bukan bersifat umum.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis di atas maka dapat diperoleh suatu kerangka berpikir bahwa bimbingan mental psikososial dapat memberikan manfaat yang besar bagi pasien eks psikotik. Pasien eks psikotik mengalami permasalahan disfungsi sosial karena sering mendapatkan isolasi sosial, diasingkan, dan dijauhi masyarakat. Pada dasarnya penderita eks psikotik merupakan makhluk Allah SWT yang harus diperlakukan sesuai kodrat mereka sebagai manusia, mereka juga harus mendapatkan pertolongan agar mereka mendapatkan kesembuhan, dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya, serta dapat menyelesaikan segala problema yang dihadapi, dan diarahkan kepada jalan yang baik, yakni jalan yang di ridhai Allah SWT. Maka disinilah sangat diperlukan adanya bimbingan mental psikososial.

Bimbingan mental psikososial dapat disimpulkan sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang

memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu mengembangkan potensi sosial yang dimilikinya secara optimal sehingga individu dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (masyarakat).

Pada pelaksanaannya seorang konselor memberikan bimbingan mental psikososial kepada pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Metode yang digunakan adalah bimbingan mental psikososial perorangan melalui konseling individu dan bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan kelompok antara lain permainan, remedial teaching dan lain sebagainya. Tujuannya agar pasien eks psikotik dapat merawat dirinya sendiri, mempunyai tanggung jawab sosial, mandiri, percaya diri, disiplin, dapat melakukan kerja sama dengan orang lain dan mereka dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi dan peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti mengamati objek penelitian menggunakan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta literatur. Sehingga jenis

penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, sebab peneliti menghubungkan penelitian ini dengan sebuah lokasi yakni di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Studi kasus ini juga digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci mengenai suatu permasalahan yang diteliti. Dalam skripsi ini peneliti mencoba mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang yang beralamatkan di Jalan Pabrik Comal Baru, Ujung Gedhe Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Pengambilan data dilakukan mulai 10 Oktober 2017 sampai bulan 18 Desember 2017.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁵

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini menggunakan sumber data primer, yaitu orang yang terlibat langsung di lapangan melalui pengamatan (*observasi*) atau wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah pembimbing sosial dan 1 penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah staff pelayanan rehabilitasi Sosial dan juga berasal dari bahan-bahan yang diperoleh dari seseorang yang tidak secara langsung melakukan pengamatan. Sumber data sekunder ini adalah staff administrasi dan juga berasal dari data kepustakaan dengan cara membaca atau menganalisis buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti kemudian untuk dijadikan referensi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang tersusun dan teratur yang digunakan mencapai tujuan. Dalam hal ini metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

dibutuhkan penulis dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).²⁶ Metode ini penulis gunakan pada saat pelaksanaan bimbingan mental psikososial, mengamati respon penerima manfaat pada saat pelaksanaan bimbingan, dan mengamati kegiatan sehari-hari penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Kerti” Pematang, .

b. Metode *Interview*

Metode *interview* atau wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepada konselor untuk mengambil data proses pelaksanaan dan hambatan bimbingan mental psikososial dalam

²⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* hlm. 186.

mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.²⁸ Data yang dicari dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berupa profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi kepegawaian, motto, tugas pokok dan fungsi Panti serta sejarah hidup dan rekap medis pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

6. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles di mana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hlm. 274.

data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan analisis dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain :²⁹

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (*field note*), di mana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik.

c. Kesimpulan (*verification*)

Verifikasi yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.³⁰

²⁹ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63-64.

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 307-312.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang meliputi dua sub bab, sub bab pertama bimbingan mental psikososial meliputi: pengertian bimbingan mental psikososial, fungsi bimbingan mental psikososial, tujuan bimbingan mental psikososial, metode dan teknik bimbingan mental psikososial, tahap-tahap bimbingan mental psikososial, prinsip-prinsip pembimbing sosial dan peranan pembimbing sosial. Sub bab kedua gangguan psikotik meliputi: pengertian psikotik, jenis psikotik, gejala gangguan psikotik, penyebab gangguan psikotik dan dampak gangguan psikotik.

Bab III, Pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang meliputi tiga sub bab, sub bab pertama gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang, meliputi: profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi kepegawaian, motto, tugas pokok dan fungsi Panti serta sejarah hidup dan rekap medis pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Sub bab

kedua gambaran umum gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Sub bab ketiga pelaksanaan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Sub bab ketiga faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

Bab IV, Analisis pelaksanaan bimbingan mental psikososial dan mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang, meliputi 3 sub bab, sub bab pertama analisis gambaran umum gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Sub bab kedua analisis pelaksanaan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang. Sub bab ketiga analisis faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang.

Bab V, Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan laporan hasil penelitian di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Media yang digunakan dalam bimbingan mental psikososial adalah papan tulis, alat permainan, dan menggunakan sarana ruang konseling serta transportasi pada pelaksanaan bimbingan rekreatif dan perlengkapan pendukung bolpoin dan buku tulis. Metode yang digunakan dalam bimbingan mental psikososial di Panti adalah *group guidance* (bimbingan kelompok) dan menggunakan teknik permainan/games, remedial teaching dan karya wisata.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang adalah : 1) Belum adanya tenaga yang profesional seperti Psikiater yang khusus dalam menangani gangguan jiwa, 2) Terkadang N tidak mengikuti bimbingan mental psikososial karena faktor perubahan alam perasaan pada diri N.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, agar di Panti Sosial khususnya di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang memiliki psikiater yang ahli dalam menangani gangguan kejiwaan, sehingga pembimbing sosial dapat bekerja sama dengan psikiater dalam memberikan layanan bimbingan mental psikososial.
2. Bagi jajaran Panti Sosial khususnya di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang agar meningkatkan kompetensi diri terutama dalam bidang ilmu jiwa sehingga dapat memilih pendekatan atau metode bimbingan mental psikososial yang tepat bagi penderita eks psikotik. Selain itu, kegiatan bimbingan mental psikososial kepada pada penderita eks psikotik ini agar terus lebih ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, dengan harapan apa yang menjadi visi dan misi dari Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang lebih cepat tercapai.
3. Bagi penerima manfaat, agar selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental psikososial. Jadikanlah hasil pembinaan terutama layanan bimbingan mental psikososial sebagai kekuatan awal dalam usaha kesembuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan laporan hasil penelitian di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Media yang digunakan dalam bimbingan mental psikososial adalah papan tulis, alat permainan, dan menggunakan sarana ruang konseling serta transportasi pada pelaksanaan bimbingan rekreatif dan perlengkapan pendukung bolpoin dan buku tulis. Metode yang digunakan dalam bimbingan mental psikososial di Panti adalah *group guidance* (bimbingan kelompok) dan menggunakan teknik permainan/games, remedial teaching dan karya wisata.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental psikososial dalam mengatasi gangguan psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang adalah : 1) Belum adanya tenaga yang profesional seperti Psikiater yang khusus dalam menangani gangguan jiwa, 2) Terkadang N tidak mengikuti bimbingan mental psikososial karena faktor perubahan alam perasaan pada diri N.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, agar di Panti Sosial khususnya di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang memiliki psikiater yang ahli dalam menangani gangguan kejiwaan, sehingga pembimbing sosial dapat bekerja sama dengan psikiater dalam memberikan layanan bimbingan mental psikososial.
2. Bagi jajaran Panti Sosial khususnya di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang agar meningkatkan kompetensi diri terutama dalam bidang ilmu jiwa sehingga dapat memilih pendekatan atau metode bimbingan mental psikososial yang tepat bagi penderita eks psikotik. Selain itu, kegiatan bimbingan mental psikososial kepada penderita eks psikotik ini agar terus lebih ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, dengan harapan apa yang menjadi visi dan misi dari Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang lebih cepat tercapai.
3. Bagi penerima manfaat, agar selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental psikososial. Jadikanlah hasil pembinaan terutama layanan bimbingan mental psikososial sebagai kekuatan awal dalam usaha kesembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Arifin, M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cetakan 14*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arumwardhani, Arie. 2011. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Galangpress.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Daradjat, Zakiah. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Dhumhur dan Moh Surya. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.

Faiza dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fathoni, Abraham. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fuad, Anis dan Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hawari, Dadang. 1997. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Kartono, Kartini. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini . 2014. *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementrian Sosial. 2010. *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*. Jakarta: Kementrian Sosial Republik Indonesia.

King, Laura A. 2014. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kuntjojo. 2009. *Psikologi Abnormal*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Meleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Kesembilan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Natawidjaja, Rochman. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Sarwono, Sarlito Wirawan . 1983. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tomb, David A. 2014. *Buku Saku Psikiatri Edisi 6*, terj. Martina Wiwie S., Nasrun, dkk. Jakarta: Kedokteran EGC.

Taylor, Shelly E, etitia Anne Peplau dan David O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wade, Carole dan Carol Tavris. 2007. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber lain :

<http://digilib.uinsuka.ac.id/13855/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017).

<http://www.Files-of-DrsMed.tk> (Diakses tanggal 02 Oktober 2017).

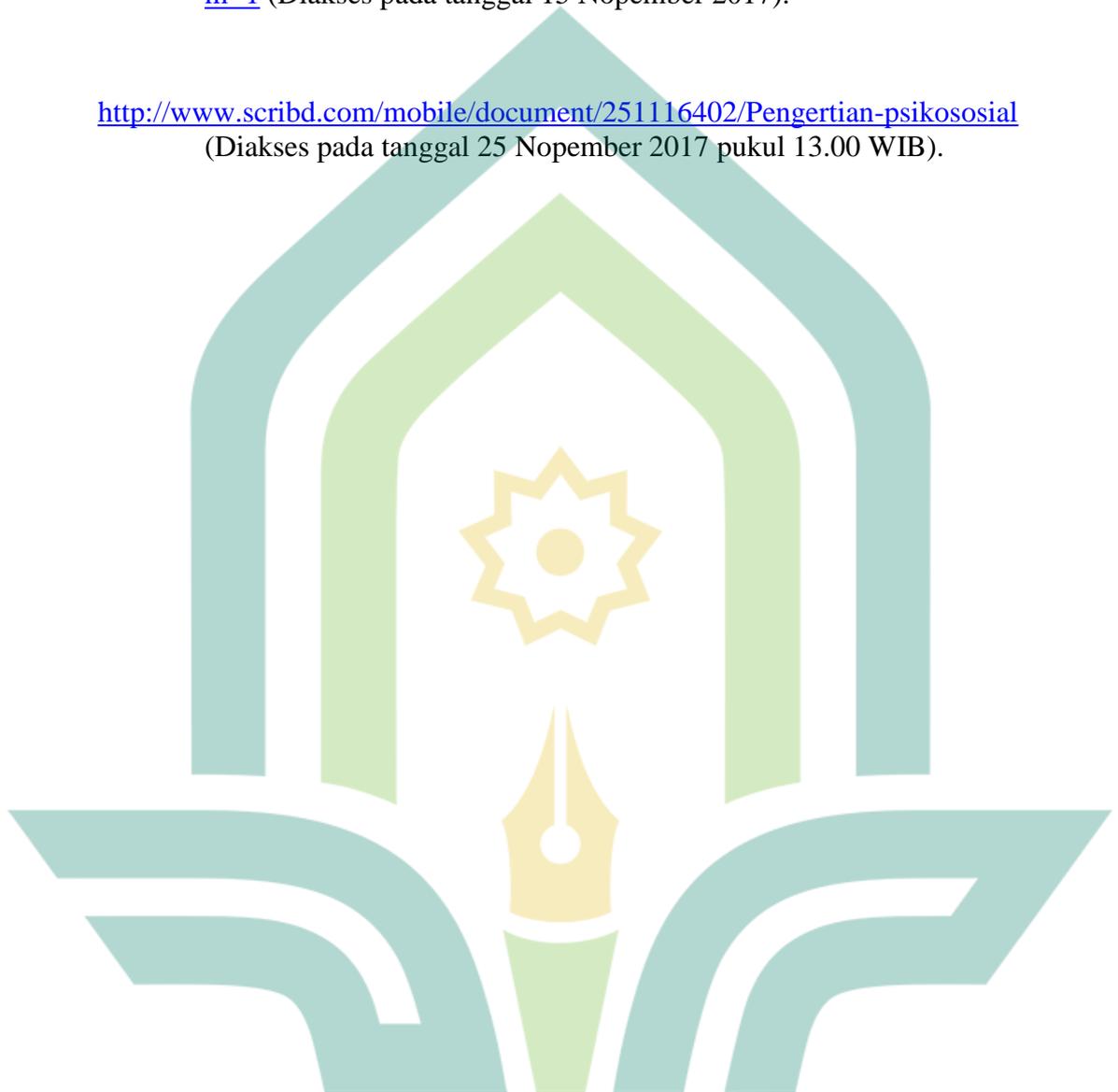
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=456421&val=8655&title=M ODEL%20%20REHABILITASI%20SOSIAL%20%20GELANDANGAN%20PSIKOTIK%20BERBASIS%20MASYARAKAT%20\(Studi%20Kasus%20di%20Ponpes/Panti%20REHSOS%20Nuruslam%20Sayung%20Demak\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=456421&val=8655&title=M%20ODEL%20%20REHABILITASI%20SOSIAL%20%20GELANDANGAN%20PSIKOTIK%20BERBASIS%20MASYARAKAT%20(Studi%20Kasus%20di%20Ponpes/Panti%20REHSOS%20Nuruslam%20Sayung%20Demak)) (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21135/1/RENINTA%20LATIFA-FDK.pdf> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017).

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8618/1/NURKHOLISO_H-FDK.pdf (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).

http://samektokartipemalang.blogspot.co.id/p/vbehaviorurldefaultvmlo_19.html?m=1 (Diakses pada tanggal 15 Nopember 2017).

<http://www.scribd.com/mobile/document/251116402/Pengertian-psikosial>
(Diakses pada tanggal 25 Nopember 2017 pukul 13.00 WIB).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : LAILATUL KHOLILAH
NIM : 2041113014
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekalongan, 28 Juni 1995
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Barisan RT/RW : 011/ 004, Kel. Galangpengampon, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan.

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tasyakur
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Kiromawati
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dukuh Barisan RT/RW : 011/ 004, Kel. Galang Pengampon, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Muslimat NU Galangpengampon lulus tahun 2001
2. SDN 02 Galangpengampon lulus tahun 2007
3. SMP Islam Walisongo Kedungwuni lulus tahun 2010
4. MAN 01 Pekalongan lulus tahun 2013
5. S1 IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Desember 2017

Penulis



LAILATUL KHOLILAH
NIM. 2041113014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Lailatul Kholilah**
Nim : **2041113014**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL PSIKOSOSIAL DALAM MENGATASI GANGGUAN PSIKOTIK (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang)

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



Lailatul Kholilah
NIM. 2041113014

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

